

BAB III

**PANDANGAN MUHAMMADIYAH, PERSATUAN ISLAM DAN
NAHDLATUL ULAMA TERKAIT FENOMENA GERHANA BULAN
PENUMBRA**

A. Muhammadiyah

1. Sejarah Singkat Muhammadiyah

Muhammadiyah (waktu berdiri ditulis *Moehammadiyah*) adalah nama gerakan Islam yang lahir di Kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. Pada waktu berdiri dan mengajukan pengesahan kepada pemerintah Hindia Belanda memakai tanggal dan tahun Miladiyah atau Maseho. Adapun bertepatan waktu dedngan penanggalan Hijriyah ialah tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah. Pendiri Muhammadiyah adalah seorang kyai yang dikenal alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang sebelumnya atau nama kecilnya bernama Muhammad Darwisy.⁶³

Kata “Muhammadiyah” secara bahasa berarti “pengikut Nabi Muhammad”. Penggunaan kata “Muhammadiyah” dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Menurut H.Djarnawi maksud dari penisbahan tersebut adalah “dengan nama itu dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad Saw., yaitu Islam. Tujuannya adalah

⁶³ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016, hlm. 15.

memahami dan melaksanakan agama Islam sebagai ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.⁶⁴

Latar belakang berdirinya Muhammadiyah secara garis besar ada dua faktor penyebab yaitu:⁶⁵

a. Faktor Individu KH. A. Dahlan

KH. A. Dahlan mendalami dan kajian terhadap al-Qur'an yang kritis. Ketika memahami Q.S Ali Imron: 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ (آل عمران: 3/104-104)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁶⁶

Ayat tersebut menginspirasi KH. A. Dahlan sehingga tergerak hatinya untuk membuat suatu perkumpulan, organisasi, atau persyarikatan yang teratur.

b. Faktor Eksternal

1) Ketidakmurnian dan tidak selarasnya Amalan Islam dengan Qur'an dan Sunnah.

Masih banyaknya praktek-praktek ritual (ubudiyah) yang bercampur dengan ajaran agama Islam. Contohnya, tradisi sesaji yang ditujukan kepada para arwah, roh-roh halus,

⁶⁴ Muhammadiyah, "Sejarah Singkat Muhammadiyah" dalam www.muhammadiyah.or.id, diakses pada (t.t).

⁶⁵ Agus Miswanto, M.Zuhron Arofi (ed), *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, Magelang: P3SI UMM, 2012, hlm. 43.

⁶⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 121.

selamatan saat kematian misalnya menuju tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari dengan dibacakannya tahlil, dan bacaan yasin, serta ayat kursi yang ditujukan untuk orang yang sudah meninggal.

2) Tidak Terdapat Lembaga Pendidikan Islam yang Memadai

Pada saat itu, lembaga pendidikan Islam yang ada hanyalah pesantren. Mata pelajaran yang diajarkan di Pesantren hanyalah mata pelajaran agama dalam arti sempit, seperti fiqh agama yang meliputi pelajaran bahasa Arab, terjemah, tafsir, hadis, tasawuf/akhlak, aqid, ilmu mantiq, dan ilmu falaq. Sedangkan untuk mata pelajaran yang bersangkutan dengan urusan dunia tidak di perkenalkan dalam Pesantren tersebut. Sehingga membuat KH Ahmad Dahlan berikhtiar untuk menyempurnakan pendidikan yang ada dengan ilmu pengetahuan umum.

3) Kelemahan Kepemimpinan Islam

Menurut KH. Ahmad Dahlan ada tiga kelemahan pemimpin yakni: (1) terbatasnya ilmu pengetahuan, (2) lebih banyak berbicara daripada berbuat, (3) lebih mementingkan kelompok daripada kepentingan umum.

4) Meningkatnya gerakan Misi agama lain ke masyarakat Indonesia. Pada zaman Pemerintah Hindia Belanda membuat program untuk rakyat Indonesia lewat dua langkah, yakni program asosiasi dan program kristenisasi. Program asosiasi

ialah mengembangkan budaya Barat kepada penduduk Indonesia agar mau menerima kebudayaan barat mereka. Program Kristenisasi adalah program yang ditujukan untuk mengubah agama penduduk yang Islam maupun yang bukan menjadi agama Kristen.

5) Tekanan Dunia Barat, terutama bangsa Belanda ke Indonesia.

Bangsa Belanda yang pada saat itu sangat ingin mengalahkan pengaruh Islam di Indonesia dengan berbagai cara. Salah satunya adalah merekomendasikan kepada Pemerintah Belanda bahwa Islam dapat dibagi menjadi dua. Hal ini sesuai dengan petunjuk Snouck Horgronje. Islam dibagi dua yakni, Islam religius dan Islam politik. Untuk Islam religius menyarankan agar pemerintah bersikap toleran, seperti mengerjakan ibadah sembahyang, haji, dan lain-lain. Sedangkan Islam politik menyarankan agar tidak memberikan toleransi sama sekali.

6) Pengaruh dari gerakan pembaharuan dalam Dunia Islam

KH. Ahmad Dahlan yang telah membangun gerakan Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan pembaharuan dalam Islam. Lewat telaah KH. Ahmad Dahlan terhadap karya para tokoh pembaharu inilah serta kitab-kitab lainnya menumbuhkan dan mengembangkan ajaran Islam dari berbagai ajaran sesat dengan kembali kepada Alquran dan as-Sunnah.

2. Pendapat Muhammadiyah Terkait Fenomena Gerhana Bulan Penumbra

Dalam Putusan Tarjih XX di Garut tahun 1976 tentang salat Kusufain tidak disebutkan gerhana seperti apa yang disunatkan untuk melakukan salat gerhana. Lebih lengkap lagi Pada tahun 2010 di Malang, majelis tarjih dan tajdid memutuskan dalam putusan Tarjih XXVII tentang Pedoman Hisab Muhammadiyah. Namun dalam putusan ini yang ditegaskan hanya gerhana total (*al-kusuf al-kulli*), gerhana sebagian (*al-kusuf al-juz'i*) dan gerhana cincin (*al-kusuf al-halqi*). Sehingga tidak dijelaskan apakah gerhana bulan penumbra juga disunatkan melakukan salat gerhana.⁶⁷

Dasar dari pelaksanaan salat gerhana baik matahari atau bulan adalah hadis Aisyah r.a.⁶⁸

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَصَفَّ النَّاسَ وَرَأَاهُ ، فَكَبَّرَ فَأَقْرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً ، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ، ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ . فَقَامَ وَلَمْ يَسْجُدْ ، وَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً ، هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى ، ثُمَّ كَبَّرَ وَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ، وَهُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ . ثُمَّ سَجَدَ ، ثُمَّ قَالَ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِثْلَ ذَلِكَ ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ ، وَأَجْلَسَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ ، ثُمَّ قَامَ فَأَتَنِي عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ هُمَا آيَتَانِ مِنْ

⁶⁷ Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, "Fatwa Tarjih: Shalat Gerhana Ketika Gerhana Bulan Penumbra" dalam www.tarjih.or.id, diakses tanggal 18 Maret 2016.

⁶⁸ *Ibid.*

آيَاتِ اللَّهِ ، لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا
فَأَفْرَعُوا إِلَى الصَّلَاةِ

Dari A'isyah, istri Nabi Saw., ia berkata: Pernah terjadi gerhana matahari pada masa hidup Nabi Saw, lalu beliau keluar ke masjid dan jamaah berdiri bersaf-saf di belakang beliau. Rasulullah saw bertakbir lalu beliau membaca qiraat yang panjang, kemudian beliau bertakbir dan rukuk dengan rukuk yang lama. Lalu beliau mengucapkan *sami'allahu liman hamidah* dan berdiri lurus, kemudian tidak sujud, melainkan membaca qiraat yang panjang, tetapi lebih pendek dari qiraat yang pertama, kemudian beliau rukuk yang lama, tetapi lebih singkat dari rukuk pertama. Kemudian beliau membaca *sami'allahu liman hamidah, rabbana wa lakal-hamd*. Kemudian beliau sujud. Kemudian pada rakaat kedua (terakhir) beliau mengucapkan seperti pada rakaat pertama, sehingga terpenuhi empat rukuk dan empat sujud. Kemudian sebelum beliau selesai, matahari lepas dari gerhana. Kemudian beliau berdiri dan mengucapkan tahmid untuk memuji Allah sesuai dengan yang menjadi kepatutan bagi-Nya, lalu beliau bersabda: sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak gerhana karena mati dan hidupnya seseorang. Jika kamu melihat keduanya, segeralah mengerjakan salat.

Menurut hadis di atas, apabila terjadi gerhana matahari atau bulan, maka dilakukan salat gerhana. Kata “melihat” dalam hadis tersebut tidak diartikan secara fisik. Makna dalam hadis tersebut adalah mengalami yakni kawasan tempat kita mengalami gerhana seperti tertimpa bayangan gelap (umbra) atau bayangan semu (penumbra) jika gerhana tersebut adalah gerhana matahari. Namun, berbeda kasusnya bila yang terjadi gerhana bulan maka hanya tertimpa bayangan gelap (umbra) bulan saja.

Kata “*khusuf*” mengandung makna terbenam, hilang, berkurang, membolongi, menyobek. Firman Allah *fa khasafna bihi al-arda* (Q.S 28:81) berarti, “Maka Kami (Allah) benamkan dia (Karun) dan rumahnya ke dalam bumi.” Kalimat *khasafa al-makanu* berarti ‘tempat itu hilang’ (dalam arti

tenggelam karena air atau lainnya). *Khasafat al-‘ainu* berarti mata buta, yakni gelap dan tidak dapat melihat. *Al-Khasif min as-sahab* berarti awan hitam yang mengandung air. *Khasafa al-‘aina* berarti mencongkel mata, sehingga wajahnya tampak bolong atau ompong karena biji matanya tidak ada. *Khasafa al-bi’ra* berarti menggali batu untuk memperdalam sumur. Artinya membolongi batu dalam sumur guna menambah kedalaman. *Khasafa asy-syai’a* berarti membolongi sesuatu atau memotongnya. *Khasafa asy-syai’u* berarti sesuatu itu berkurang (karena ada bagiannya yang hilang atau terpotong). *Khasafa al-badanu* berarti badan kurus, artinya berkurang atau hilang sebagian bobotnya. Hal ini berkaitan dengan gerhana bulan adalah bahwa sebagian piringan bulan tampak ompong atau terpotong dan tidak utuh karena sebagian bola bulan masuk dalam bayang-bayang gelap (umbra) bumi. Dengan demikian kata *khusuf* berarti bahwa piringan bulan hilang terbenam dalam umbra atau hilang sebagian sehingga tampak piringannya seperti terpotong dan tidak utuh karena sebagiannya masuk dalam umbra bumi.⁶⁹

● Dengan demikian Majelis Tarjih dan Tajdid berpendapat bahwa salat gerhana dilakukan apabila terjadi gerhana yang dimana piringan dua benda langit tampak berkurang atau tidak utuh atau hilang seluruhnya. Untuk gerhana penumbra, piringan bulan tampak utuh dan bulat, tidak tampak terpotong, hanya saja cahaya bulan sedikit redup. Masyarakat yang melihatnya pun tidak bisa membedakan dengan tidak gerhana. Oleh karena itu, salat gerhana bulan penumbra tidak disunatkan melakukan salat gerhana hal itu menurut Majelis Tarjih dan Tajdid.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

Hal ini berbeda dengan gerhana Bulan penumbra pada tanggal 28 November 2012. Pada tanggal tersebut dalam beritanya mensyariatkan untuk menjalankan ibadah karena akan terjadi gerhana bulan. Dalam penyampaiannya salat gerhana dilaksanakan pada waktu gerhana Umbra mulai sampai dengan gerhana Umbra berakhir. Adapun waktu gerhana dari pukul 19.12 WIB (mulai gerhana), pukul 21.33 WIB (puncak gerhana), pukul 23.53 WIB (akhir gerhana). Anjuran melaksanakan salat gerhana sebagaimana putusan Tarjih XX di Garut 1396 H / 1976 M dan ditandatangan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan surat No. C/1-0175/77.⁷¹

Dalam berita tersebut adapun pendapat dari Profesor Thomas Djamaluddin selaku Profesor Riset Astronomi Astrofisika terkait dengan anjuran salat gerhana bulan penumbra pada tanggal 28 November 2012. Ia berpendapat bahwa yang terjadi pada 28 November 2012 didasarkan pada ketidakjelasan pijakan dan salah copas. Jika dilihat pada gerhana yang terjadi pada 10 Desember 2011 fase penumbra tidak dianjurkan salat, namun pada 28 November dianjurkan salat pada fase umbra, tetapi waktunya adalah fase penumbra. Pada berita tersebut mengatakan bahwa “dapat memilih waktu pada momen gerhana Umbra mulai sampai dengan momen gerhana Umbra berakhir” menurut Prof Thomas hal ini merupakan copas tuntunan yang benar saat gerhana umbra 10 Desember 2011, namun dirancukan dengan waktu gerhana penumbra yakni (19.12 s.d 23.53).⁷²

⁷¹Muhammadiyah, “Tuntunan Majelis Tarjih Terkait Gerhana Bulan” dalam www.muhammadiyah.or.id, diakses tanggal 28 November 2012.

⁷² Thomas Djamaluddin, “Menyoal Shalat Gerhana Penumbra dan Gerhana Matahari yang Tak Tampak” dalam www.tdjamaluddin.wordpress.com, diakses pada 07 Desember 2012.

B. Persatuan Islam

1. Sejarah Singkat Persatuan Islam

Persatuan Islam berdiri pada hari Rabu tanggal 1 Shafar 1342 H bertepatan dengan tanggal 12 September 1923 di Bandung. Organisasi ini dipimpin oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus. Persatuan Islam menjadi organisasi formal yang berdiri secara resmi dan merupakan wadah organisasi dari umat Islam. Nama ini diberikan dengan maksud untuk mengarahkan ruh ijtihad dan jihad, berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai harapan dan cita-cita organisasi yakni; Persatuan pemikiran Islam, Persatuan rasa Islam, Persatuan usaha Islam, dan Persatuan suara Islam maka jam'iyah ini dinamakan Persatuan Islam (Persis).⁷³

Nama Persatuan Islam ini diilhami dengan firman Allah dalam Al-Qur'an pada Surah Ali 'Imran ayat 103, yang berbunyi:⁷⁴

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝ ١٠٣ (ال عمران/3: 103)

103. Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah

⁷³ Dadan Wildan Anas, (dkk), *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*, (t.tp), (t.p), (t.t), hlm. 35.

⁷⁴ Wildan Imaduddin Muhammad, *Ormas Islam di Jawa Barat dan Pergerakannya; Studi Kasus Persis dan PUI*, Analisis, II, Desember, 2016, hlm. 84.

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Ali 'Imran/3:103)⁷⁵

Awal mula Persis ini terbentuk adalah pada masa kolonial Belanda, hal itu tidak didasarkan atas kepentingan para pendirinya atau kebutuhan masyarakat melainkan, Persis ini berdiri karena merasa terpanggil untuk kewajiban dan risalah dari Allah Swt., serta masyarakat pada masa itu membutuhkan suatu perombakan tatanan kehidupan keislaman karena kebanyakan dari mereka yakni *taqlid, jumud, khurafat, bid'ah, takhayul* dan *syirik*.

Organisasi ini berbeda dengan organisasi-organisasi lain yang berdiri pada awal abad ke-20, Persis mempunyai ciri tersendiri yakni kegiatannya dititik beratkan pada pembentukan paham keagamaan. Sedangkan organisasi lain seperti Budi Utomo yang berdiri pada tahun 1908 hanya bergerak pada bidang pendidikan bagi orang-orang pribumi, sementara Syarekat Islam beridiri pada tahun 1912 hanya bergerak untuk kemajuan di bidang perdagangan dan politik. Serta Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1912 hanya diperuntukkan untuk kesejahteraan sosial masyarakat muslim dan pendidikan keagamaan.⁷⁶

Ahmad Hassan atau sering dikenal dengan nama Hassan Bandung atau juga Hassan Bangil merupakan tokoh sentral Persis yang

⁷⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 121.

⁷⁶ Dadan Wildan Anas, (dkk), *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*, hlm. 37.

berpengaruh di kancah pemikiran pembaharuan Islam Indonesia dan berperan penting untuk membesarkan Persis di kancah Nasional.⁷⁷

2. Tujuan Persatuan Islam

Tujuan Persatuan Islam didasarkan pada Alquran dan As-sunnah. Berikut adalah tujuan dari Persatuan Islam dalam aspek kehidupan:⁷⁸

- a. Menyelamatkan aqidah umat dan menyelamatkan umat dalam beraqidah.
- b. Menyelamatkan ibadah umat dan menyelamatkan umat dalam beribadah.
- c. Menyelamatkan muamalah umat dan menyelamatkan umat dalam bermuamalah.

3. Tokoh-tokoh Persatuan Islam

Pada setiap organisasi ada tokoh-tokoh dibalik berdirinya sampai berkembangnya organisasi Islam ini. Diantara tokoh-tokoh Persatuan Islam antara lain:

- a. Muhammad Isa Anshary (Politikus dan Pejuang Indonesia)
- b. Mohammad Natsir (Mantan Perdana Menteri Indonesia)
- c. Ahmad Hassan (Teman debat Soekarno ketika di Bandung)
- d. Haji Zamzam (Pendiri Persis)
- e. H. Eman Sar'an
- f. Achyar Syuhada (Ulama terkemuka Persis)
- g. Mohammad Yunus (Ulama Persis)
- h. K.H.E. Abdurrahman (Pemimpin Persis tahun 1962-1983)

⁷⁷ Wildan Imaduddin Muhammad, *Ormas Islam di Jawa Barat dan Pergerakannya; Studi Kasus Persis dan PUI*, hlm 86.

⁷⁸ Dadan Wildan Anas, (dkk), *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*, hlm. 42.

- i. K.H A. Latif Muchtar
- j. K.H. Shiddiq Amien (Mantan Ketua Umum Persis)
- k. K. H. Ikin Shadikin (Ulama Persis)
- l. K.H Usman Sholehudin (Ketua Dewan Hisbath)
- m. K.H Aceng Zakaria
- n. K.H M. Romli
- o. K.H Entang Muchtar ZA

4. Pendapat Persatuan Islam Terkait Fenomena Gerhana Bulan Penumbra

Dari Persatuan Islam terkait dengan fenomena gerhana Bulan penumbra sendiri yang terjadi pada 11 Januari 2020 tidak disunatkan melaksanakan salat gerhana. Ketua Dewan Hisab Rukyat (DHR) Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP Persis) KH. Muhammad Iqbal Santoso membenarkan fenomena alam tersebut. Alasan tidak disunatkan salat gerhana adalah karena Rasulullah SAW tidak melakukan salat gerhana (khusuf) saat gerhana penumbra.⁷⁹

Secara Astronomi pun gerhana bulan penumbra tidak mudah untuk diamati karena pada gerhana bulan penumbra hanya perubahan intensitas cahaya saja. Gerhana Bulan penumbra hanya bisa dilihat oleh para ahli saja dengan menggunakan alat-alat teleskop dan lainnya.

Adapun syarat dilaksanakannya salat gerhana adalah apabila di daerah tersebut terlewati gerhana maka dilaksanakannya salat gerhana.

Seperti halnya pada tanggal 21 Juni 2020 telah terjadi Gerhana

⁷⁹ Persatuan Islam, "11 Januari Gerhana Bulan Penumbra, Persis: Tidak ada Shalat Sunnah Khusuf" dalam www.persis.or.id diakses pada tanggal 08 Januari 2020.

Matahari Cincin. Gerhana ini tidak semua daerah di Indonesia terlewati, misalnya saja Jawa Barat yang hanya terlewati daerah Indramayu saja.⁸⁰

Selain tidak bisa diamati oleh mata telanjang sehingga tidak disunatkan untuk melaksanakan salat gerhana, adapun menurut syar'i yakni hadis berikut ini.⁸¹

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ، لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ
وَلَا لِحَيَاتِهِ ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا ، فَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا حَتَّى يَنْجِلِي⁸²

“Sesungguhnya matahari dan bulan adalah sebuah tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Keduanya tidak menjadi gerhana disebabkan Kematian seseorang atau kelahirannya. Bila kalian mendapat gerhana, maka lakukanlah shalat dan berdoalah hingga selesai fenomena itu.” (HR. Bukhari No. 1043, Muslim No. 915)

Usman Burhanudin selaku anggota muda dari DHR PP Persis juga mengatakan bahwa ada gerhana namun hanya gerhana Bulan penumbra saja. Dengan demikian, bahwa gerhana penumbra bukan dimaksud dengan gerhana khusuf menurut syari. Sehingga tidak ada syarat Ibadah gerhana.⁸³

C. Nahdatul Ulama

1. Sejarah Singkat Nahdatul Ulama

Nahdatul Ulama (NU) berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 (16 Rajab 1334 H) di Surabaya oleh KH. Hasyim Asy'ari beserta para

⁸⁰ Wawancara dengan Pa Acep Persatuan Islam, Anggota Persatuan Islam, di Indramayu 25 Juni 2020.

⁸¹ Wawancara dengan Pa Acep Persatuan Islam, Anggota Persatuan Islam, di Indramayu 25 Juni 2020.

⁸² Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Ar-Riyadh: Nadzir Muhammad Al-Faryabi, 1426 H.

⁸³ Persatuan Islam, “11 Januari Gerhana Bulan Penumbra, Persis: Tidak ada Shalat Sunnah Khusuf” dalam www.persis.or.id diakses pada tanggal 08 Januari 2020.

tokoh ulama tradisional dan pengusaha di Jawa Timur.⁸⁴ Kata Nahdlatul Ulama (نَهْضَةُ الْعُلَمَاءِ), yaitu pendekatan *linguistik*, dan pendekatan *terminologi*. Secara *linguistik* kata Nahdlatul Ulama' terdiri dari dua akar kata, yaitu an-Nahdlah dan al-'Ulama'. Kata *Nahdlah* artiya kebangkitan, sedangkan kata al-'Ulama artinya beberapa ulama'. Secara terminologi bahwa Nahdlatul Ulama adalah sebagai *jam'iyah diniyah* (organisasi keagamaan) artinya wadah para Ulama' dan pengikut-pengikutnya, dengan tujuan memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran syari'at Islam yang tertuju pada *ahlussunnah wal jama'ah* dan menganut salah mazhab empat.⁸⁵

Latar belakang berdirinya NU sebelum adanya *jam'iyah diniyah*, misalnya saja gerakan pembaruan di Mesir dan sebagian Timur Tengah lainnya yakni munculnya gagasan Pan-Islamisme yang dibentuk oleh Jamaluddin al-Afghani. Selain itu Arab Saudi memunculkan gerakan Wahabi yang bergulat dengan persoalan internal umat Islam sendiri, yaitu reformasi faham tauhid dan konservasi dalam bidang hukum. Di Indonesia sendiri lahir organisasi-organisasi sosial yang bertujuan untuk memajukan kehidupan umat, seperti Budi Utomo (20 Mei 1908), Syarekat Islam (11 Nopember dna Muhammadiyah (18 November 1912).⁸⁶

⁸⁴ Ali Rahim, *Nahdatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya)*, Al-Hikmah, II, 2013, hlm. 176.

⁸⁵ Subaidi, *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, Jepara: UNISNU Press, 2019, hlm. 198

⁸⁶ Umarudin Masdar (ed), *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2004, hlm. 16.

2. Tujuan Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama didirikan oleh para Ulama yang tergabung dalam Komite Hijaz. KH. Hasyim Asy'ari yang diamanahkan dari para Ulama juga gurunya KH. Mohammad Kholil Bangkalan Madura untuk mendirikan Nahdlatul Ulama. Adapun tujuan didirikannya Nahdlatul Ulama yakni sebagai berikut:⁸⁷

- a. Memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang menganut pola mazhab empat: Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali.
- b. Mempersatukan langkah para Ulama dan pengikut-pengikutnya.
- c. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat serta martabat manusia.

3. Pendapat Nahdlatul Ulama Terkait Fenomena Gerhana Bulan Penumbra

Gerhana Bulan penumbra yang diterbitkan dalam almanak NU tahun 2016 mencatat pada tanggal 23 Maret 2016 bertepatan dengan 14 Jumadil Akhir 1437 Hijriyah. Data hisab Lajnah Falakiyah PBNU memaparkan bahwa pada tanggal tersebut gerhana yang terjadi tidak disunnahkan salat gerhana.⁸⁸

Waktu terjadinya gerhana secara astronomis terjadi cukup lama bahkan lebih dari empat jam. KH Ghazalie Masroeri selaku Ketua Lembaga Falakiyah PBNU mengatakan bahwa gerhana penumbra

⁸⁷ Subaidi, *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliya*, hlm. 198.

⁸⁸ A. Khoirul Anam, "Tidak Disunnahkan Shalat Gerhana Bulan Penumbra, Mengapa?" dalam www.nu.or.id, diakses pada tanggal 23 Maret 2016.

adalah peristiwa terjadinya pengurangan cahaya bulan purnama karena bayang-bayang bumi, sehingga cahaya bulan hanya redup saja. Menurut NU, gerhana Penumbra dalam kajian astronomi/falakiyah adalah jenis gerhana yang dimana benda langit bersangkutan hanya tampak meredup dan pinggiran lingkaran puringnya tidak sedikitpun berkurang. Oleh karena itu jika hanya meredup saja tidak ada riwayat hadits yang menganjurkan salat karena kejadian tersebut. Salat gerhana baru disunnahkan jika benar-benar terjadi dan tampak oleh masyarakat. Waktu pelaksanaan salat gerhana terbatas sepanjang durasi yakni sejak bulan masuk ke bayangan umbra sampai seluruh piringan Bulan kembali bersinar seluruhnya.⁸⁹ Apabila diamati dengan alat yang canggih, cahaya bulan hanya tampak redup, namun sebenarnya sedang terjadi gerhana. Menurut NU, dalam gerhana Bulan penumbra tidak disunnahkan salat gerhana.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Sirril Wafa, Ketua Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama, di Bandung 13 Juli 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan Sirril Wafa, Ketua Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama, di Bandung 13 Juli 2020.